

SKRIPSI

**HUBUNGAN FUNGSI PENGARAHAN KEPALA RUANGAN
DENGAN PELAKSANAAN DOKUMENTASI ASUHAN
KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RSUD
KEPULAUAN MENTAWAI TAHUN 2015**

Penelitian Manajemen Keperawatan



Oleh

VIENTY FIRMAN

BP.1311316201

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2015**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
April 2015**

**Nama : Vienty Firman
No BP: 1311316201**

Hubungan Fungsi Pengarahan Kepala Ruang Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Kepulauan Mentawai Tahun 2015

xiii + 73 halaman + 9 tabel + 11 lampiran

ABSTRAK

Pendokumentasian asuhan keperawatan belum dilaksanakan dengan baik oleh perawat, yang pada pelaksanaannya diperlukan adanya pengarahan oleh kepala ruangan ruang rawat inap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan fungsi pengarahan kepala ruangan rawat inap menurut persepsi perawat dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan. Desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 40 perawat dengan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan analisis univariat diperoleh hasil pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan pada kategori kurang baik sebesar 52,5%, pelaksanaan fungsi pengarahan motivasi yang diberikan oleh kepala ruangan kurang baik sebesar 55%, pelaksanaan fungsi pengarahan komunikasi kepala ruangan kurang baik sebesar 65%, dan pelaksanaan fungsi pengarahan supervisi kepala ruangan kurang baik sebesar 62,5%. Hasil uji *Chi-Square*, diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi yang diberikan oleh kepala ruangan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan $p= 0,012$ ($p \text{ value} < 0,05$), diketahui ada hubungan antara komunikasi kepala ruangan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan $p= 0,011$ ($p \text{ value} < 0,05$), dan diketahui bahwa ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan $p= 0,004$ ($p \text{ value} < 0,05$). Direkomendasikan kepada rumah sakit untuk melakukan evaluasi pelaksanaan fungsi pengarahan kepala ruangan terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan terutama pada pendokumentasian pengkajian dan diagnosis keperawatan.

Kata kunci : pengarahan, dokumentasi asuhan keperawatan

Daftar pustaka : 38 (2002-2013)

**UNDERGRADUATED NURSING PROGRAM
FACULTY OF NURSING
ANDALAS UNIVERSITY
2015, APRIL**

**NAME : Vienty Firman
Student ID no: 1311316201**

The Relationship between the Implementation of Directing Function of Low Manager of Inpatient Ward with the Documentation of Upbringing Nurses in Local Government Healthy Service (RSUD) in Mentawai Island in 2015

xiii + 73 pages + 9 tables + 11 appendices

ABSTRACT

The documentation of upbringing nurses is not implemented yet very well by nurse itself, there must be a briefing by manager of head room is necessary for nurse to do that. The research aims to knowing about the correlation between the briefing purposes implementation by head room accordance to nurse perception with the implementation of the upbringing nurses. This research using descriptive correlative with cross sectional approach. The total of sample about 40 nurses with purposive sampling technique. By using unvaried analysis, the value of implementation for the upbringing nurses documentation at the poorly category get 52,5%, the implementation of motivation briefing which is gives by head room at the poorly category get 55% , the implementation of communication briefing by head room at the poorly category get 65%, and the implementation of the supervision briefing by head room at the poorly category get 62,5%. The result of Chi-Square, there is a connection between the motivation which is gives by head room with the implementation of the upbringing nurses documentation $p= 0,012$ (p value $<0,05$), knowing there is a connection between the communication of head room with the implementation of the upbringing nurses $p= 0,011$ (p value $<0,05$), and knowing there is a connection between the head room supervision with the implementation of the upbringing nurses $p= 0,004$ (p value $<0,05$). As recommendation for hospital to do the implementation for the head room evaluation briefing purposes to documented upbringing nurses especially to documented knowledge and nurses diagnosis.

Key words: directing, the upbringing nurses documentation

Bibliography: 38 (2002 – 2013)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mutlak diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia, sehingga dewasa ini banyak dijumpai layanan jasa kesehatan, contohnya rumah sakit. Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu mencapai masyarakat sehat, mandiri dan berkeadilan sebagaimana tercantum pada UU No 44 tahun 2009. Oleh karena itu rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman dan professional sesuai dengan perkembangan kesehatan serta kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Pelayanan keperawatan sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang ada di setiap rumah sakit sudah semestinya memberikan suatu pelayanan keperawatan yang berkualitas pula. Salah satu indikator mutu pelayanan keperawatan di suatu rumah sakit adalah dengan menilai bagaimana tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan (Nursalam, 2011).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2014) tentang hubungan kinerja perawat terhadap tingkat kepuasan pasien dalam pelayanan keperawatan di RSUD Syech Yusuf Kabupaten Gowa diperoleh hasil terdapat hubungan antara kinerja perawat dengan kepuasan pasien dengan *p value* < 0,05. Selain itu, hasil penelitian T. Sudian (2011) tentang hubungan kepuasan

pasien terhadap mutu pelayanan di rumah sakit Cut Mutia kabupaten Aceh Utara menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara mutu pelayanan rumah sakit dengan kepuasan pasien.

Pencapaian kepuasan pasien yang optimal terhadap mutu pelayanan kesehatan dapat dilihat dengan pelaksanaan pelayanan keperawatan. Dalam memberikan pelayanan, perawat memberikan asuhan keperawatan yang terangkum dalam proses keperawatan. Setiap pelaksanaan proses keperawatan, perawat akan selalu melakukan pencatatan atau sering disebut pendokumentasian, mulai dari pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Wirawan, 2013).

Keterampilan dokumentasi yang efektif memungkinkan perawat untuk mengkomunikasikan kepada tenaga kesehatan lainnya dan menjelaskan apa yang sudah, sedang dan yang akan dikerjakan oleh perawat. Pendokumentasian asuhan keperawatan meliputi pendokumentasian pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan atau implementasi dan pendokumentasian evaluasi keperawatan. Dokumentasi pengkajian yang lengkap dapat meningkatkan efektifitas asuhan keperawatan yang diberikan. Diagnosis keperawatan yang didokumentasikan dengan baik akan meningkatkan kontinuitas dan konsistensi perawatan yang diberikan. Pendokumentasian implementasi merupakan bukti dari perawatan yang diberikan, sedangkan pendokumentasian evaluasi adalah untuk menentukan hasil perawatan yang spesifik, serta menguji atau memperbaiki efektifitas pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Iyer & Camp, 2005)

Menurut Potter & Perry (2006) ciri dokumentasi asuhan keperawatan yang baik adalah berdasarkan fakta (*factual basis*), akurat (*accuracy*), lengkap (*completeness*), ringkas (*conciseness*), terorganisir (*organization*), waktu yang tepat (*time lines*), dan bersifat mudah dibaca (*legability*). Menurut Nursalam (2008) pendokumentasian yang tidak dilakukan dengan baik dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan, dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika klien menuntut ketidakpuasan akan pelayanan keperawatan.

Penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik akan berpengaruh pada kualitas pelayanan keperawatan dimana dapat dikelola dengan pelaksanaan manajemen yang baik di rumah sakit. Menurut Triwibowo (2013) pelayanan keperawatan memerlukan manajemen yang baik sehingga manajer keperawatan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen keperawatan secara singkat diartikan sebagai proses pelaksanaan pelayanan keperawatan melalui upaya staf keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan, pengobatan, dan rasa aman kepada pasien/keluarga serta masyarakat (Gillies, 2001). Definisi lain, manajemen keperawatan merupakan koordinasi dan integrasi sumber-sumber keperawatan dengan menerapkan proses manajemen untuk mencapai tujuan dan objektivitas pelaksanaan pelayanan keperawatan (Nursalam, 2011). Menurut Marquis &

Huston (2010) menyatakan proses manajemen dibagi lima tahap yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (ketenagaan), *directing* (pengarahan) dan *controlling* (pengendalian) yang merupakan satu siklus yang saling berkaitan.

Swanburg dan Swanburg (2000) mengemukakan secara operasional manajemen keperawatan merupakan bentuk kepemimpinan dan pengelolaan oleh departemen/ divisi/ bidang/ seksi keperawatan melalui tiga tingkatan manajerial yaitu : 1) Manajemen puncak (direktur keperawatan), bertanggung jawab terhadap semua kegiatan, fasilitas dan layanan keperawatan, 2) Manajer menengah (supervisor/ coordinator), bertanggung jawab mengerahkan aktifitas kepala ruangan dan bertanggung jawab kepada direktur keperawatan, 3) manajer bawah (kepala ruangan/ ketua tim), yang bertanggung jawab terhadap manajemen asuhan yang diberikan kepada klien.

Peranan manajer ruangan (kepala ruangan) sangat penting dalam menentukan kualitas pelayanan keperawatan di ruangan. Salah satu peran manajer ruangan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya pada manajemen pelayanan keperawatan adalah fungsi pengarahan. Pengarahan atau koordinasi merupakan fungsi manajerial untuk mengarahkan staf dalam melaksanakan tugas yang telah direncanakan meliputi kegiatan menciptakan suasana yang memotivasi, membina komunikasi organisasi, menangani konflik, memfasilitasi kolaborasi, pendelegasian, dan supervisi (Marquis & Huston, 2010).

Pengarahan yang baik bermuara pada pencapaian tujuan yang didukung dengan pendokumentasian yang optimal pada manajer dan staf organisasi tersebut. Hal ini disebabkan karena dengan melakukan komunikasi yang baik kepada bawahannya, seorang manajer dapat mengarahkan bawahannya tersebut untuk melakukan tugas dan wewenangnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrial (2009) diperoleh hasil kemampuan komunikasi kepala ruangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendokumentasian pegawai di RS Jiwa Daerah Sumatera Utara.

Beberapa penelitian mengenai pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan, menurut Retyaningsih (2013) dalam penelitiannya menunjukkan motivasi perawat yang tidak baik cenderung kualitas dokumentasi asuhan keperawatan juga tidak baik dan supervisi mempunyai hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wirawan dkk (2013) menunjukkan bahwa supervisi kepala ruangan diperlukan terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip utama pendokumentasian. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Tri Haryanti (2013) bahwa ada hubungan antara persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruangan terhadap pelaksanaan pendokumentasian keperawatan di ruang rawat inap RS Panti Wilasa Citarum, Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dokumentasi asuhan keperawatan yang dilaksanakan oleh perawat pelaksana di ruangan tidak bisa lepas dari peran manajemen yang dilaksanakan oleh kepala ruangan. Peran manajemen menurut Hasibuan (2011) bahwa seorang manajer dalam memimpin bawahannya harus mampu memberikan dorongan, pengarahan, bimbingan, penyuluhan, pengendalian, keteladanan, dan bersikap jujur serta tegas agar para bawahannya mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 November 2014 di bagian rekam medis RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai diperoleh data bahwa pendokumentasian proses keperawatan yang dilakukan oleh perawat masih sebatas pengkajian awal yang berisi identitas klien, alasan masuk rumah sakit, dan data dikelompokkan secara biopsikososiospiritual jarang dilakukan. Pada dokumentasi diagnosis perawat hanya merumuskan diagnosis aktual sedangkan potensial jarang dibuat, format intervensi keperawatan jarang dilakukan revisi berdasarkan evaluasi, dan format evaluasi keperawatan tidak selalu terisi. Pengambilan status pasien secara acak sebanyak 15 status didapatkan hanya 4 atau 26% status yang memiliki kelengkapan penulisan/ pencatatan dokumentasi proses keperawatan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang perawat pada hari yang sama diperoleh informasi bahwa perawat mengatakan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak rutin dikerjakan, yang terpenting dikerjakan adalah tindakan langsung pada pasien, kepala ruangan jarang menkomunikasikan

mengenai pendokumentasian dan tidak pernah dievaluasi. Belum ada jadwal supervisi yang rutin dilakukan oleh kepala ruangan terkait dengan dokumentasi asuhan keperawatan di ruangan. Perawat juga mengatakan bahwa mereka tidak pernah mengikuti pelatihan dokumentasi asuhan keperawatan, jika pun ada perawat yang pergi pelatihan tidak pernah membagikan ilmu yang didapat kepada perawat lainnya, dan juga tidak adanya reward atau sanksi dari kepala ruangan.

Selain itu hasil observasi peneliti dijumpai pada saat rapat ruangan, kepala ruangan jarang memberikan arahan dan bimbingan pada perawat mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan pasien walaupun Standar Asuhan Keperawatan (SAK) sudah ada pada tiap ruangan. Kepala ruangan juga tidak memberikan umpan balik kepada perawat dalam pelaksanaan dokumentasi.

Keberadaan pemimpin ditengah-tengah karyawan seperti perawat sangat diperlukan. Kepemimpinan yang ideal adalah bilamana tujuan dan keputusan kerja dibuat bersama dalam kelompok. Pemimpin yang paling efektif mempunyai hubungan saling mendukung dengan karyawannya, cenderung tergantung pada pembuatan keputusan kelompok daripada individu dan mendorong karyawan untuk menentukan dan mencapai sasaran prestasi kerja tinggi. Bagi perawat diruang rawat inap, kepala ruangan adalah pemimpin yang dapat menggerakkan perawatnya untuk dapat melaksanakan asuhan keperawatan dengan baik (Mulyono, 2013).

Menurut Siswanto (2012) fungsi pengarahan yang dilakukan oleh kepala ruangan merupakan suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Simamora (2013) fungsi manajemen ini lebih menekankan bagaimana manajer mengarahkan dan menggerakkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Berdasarkan teori dan fenomena diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan menurut persepsi perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

2. Tujuan Khusus

- a) Diketuainya distribusi frekuensi pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- b) Diketuainya distribusi frekuensi fungsi pengarahan kepala ruangan : motivasi yang diberikan oleh kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- c) Diketuainya distribusi frekuensi fungsi pengarahan kepala ruangan : komunikasi kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- d) Diketuainya distribusi frekuensi fungsi pengarahan kepala ruangan : supervisi di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- e) Diketuainya hubungan motivasi yang diberikan oleh kepala ruangan dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- f) Diketuainya hubungan pelaksanaan komunikasi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- g) Diketuainya hubungan pelaksanaan supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dan manajemen untuk program peningkatan pelayanan kesehatan terutama dalam pengembangan kinerja perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.

2. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang dokumentasi asuhan keperawatan bagi tenaga keperawatan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

3. Bagi peneliti atau penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang dokumentasi asuhan keperawatan dan dapat juga dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai tahun 2015, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada kategori umur terbanyak dewasa awal (26-35), berpendidikan D III Keperawatan, lama bekerja 1-3 tahun dengan status kepegawaian lebih banyak honorer dibanding PNS.
2. Lebih dari separoh pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai kurang baik.
3. Lebih dari separoh motivasi yang diberikan oleh kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai kurang baik.
4. Lebih dari separoh komunikasi kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai kurang baik.
5. Lebih dari separoh supervisi kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai kurang baik.
6. Terdapat hubungan antara motivasi yang diberikan oleh kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.

7. Terdapat hubungan antara komunikasi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.
8. Terdapat hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Kabupaten Kepulauan Mentawai.

B. Saran

1. Bagi pihak rumah sakit
 - a. Melakukan penyegaran kembali pelatihan tentang pengisian format dokumentasi asuhan keperawatan.
 - b. Pihak manajerial termasuk kepala ruangan melakukan pertemuan secara berkala membahas pelaksanaan fungsi pengarahan terutama pada ketrampilan dalam memotivasi, berkomunikasi dan supervisi dalam mengatasi permasalahan dan memperoleh solusinya terkait dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan memberikan kesempatan pelatihan kepada kepala ruangan.

2. Bagi perawat

Bagi perawat pelaksana agar lebih meningkatkan pendokumentasian asuhan keperawatan karena dokumentasi merupakan salah satu indikator dari mutu asuhan keperawatan dan juga merupakan aspek legal dari setiap tindakan keperawatan yang diberikan ke pasien.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan reward dan insentif dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2002). *Dasar-dasar keperawatan profesional*. Jakarta : Widya Medika
- Berthiana. (2013). Hubungan motivasi kerja perawat dengan ketepatan pengisian Dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Buntok 2012. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 1(1), 57-72.
- Departemen Kesehatan RI. (2001). *Standar manajemen pelayanan keperawatan dan kebidanan di sarana kesehatan*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. (2005). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 836/ Menkes/ SK/ VI/ 2005 tentang pedoman pengembangan manajemen kinerja perawat dan bidan. Dirjen Pelayanan Medik. Jakarta : Depkes RI
- Gillies, D.A. (2001). *Manajemen keperawatan sebagai suatu pendekatan sistem*. (Ed 2) Alih bahasa Dika, S dan Rika, M : W.B Saunders ; Elsevier
- Hafid, M.A. (2014). Hubungan kinerja perawat terhadap tingkat kepuasan pasien pengguna yankestis dalam pelayanan keperawatan di RSUD Syech Yusuf kabupaten Gowa. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 268-275.
- Hasibuan, Malayu, S, P. (2011). *Manajemen sumber daya manusia (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Haryanti, T, Pujianto, T.I & Adinatha, N. (2013). Analisis pengaruh persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruang terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit swasta di Semarang. *Jurnal Managemen keperawatan*, 1(2), 131-137.
- Hastono, S.P & Sabri, L. (2011). *Statistik kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers

- Hidayat, A, A. (2004). *Pengantar konsep dasar keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Iyer, D.W, & Camp, N.H. (2005). *Dokumentasi keperawatan suatu pendekatan proses keperawatan*. Jakarta : EGC
- Keliat, B.A. (2000). *Proses Keperawatan*. Jakarta : EGC
- Luthans, F. (2006). *Prilaku organisasi (alih bahasa V.A Yuwono dkk) edisi bahasa Indonesia*. Yogyakarta : ANDI
- Marquis, B.L. dan Huston, C.J. (2010). *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan teori & aplikasi (edisi 4)*. Jakarta : EGC
- Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyono, M.H, Hamzah, A, & Abdullah, Z. (2013). Faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perawat di rumah sakit tingkat III 16.06.01 Ambon. *Jurnal AKK*, 2(1), 18-26.
- Notoadmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurachmah, E. (2000). *Buku saku prosedur keperawatan medical bedah*. Jakarta : EGC
- Nursalam. (2008A). *Proses dan dokumentasi keperawatan konsep dan praktik*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2008B). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2011). *Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktek keperawatan profesional*. Jakarta : Salemba Medika

- Porter, P.A & Perry, A.G. (2006). *Fundamental keperawatan (konsep, proses dan praktik)*. Jakarta : EGC
- Robbins, P.S. (2008). *Prilaku organisasi (organizational behavior)*. Jakarta : Salemba Empat
- Rosyidi, K. (2013). *Manajemen kepemimpinan dalam keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Sari, S. M. (2012). Hubungan pelaksanaan fungsi pengarahan manajer ruang rawat inap menurut persepsi perawat dengan pendokumentasian proses keperawatan di rumah sakit jiwa Tampan provinsi Riau tahun 2012. Tesis Fakultas Keperawatan Unand
- Sasroasmoro, S. (2011). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis (edisi 5)*. Jakarta : Sagung Seto
- Sitorus, R & Rumondang, P. (2011). *Manajemen keperawatan : manajemen keperawatan di ruang rawat*. Jakarta : Sagung Seto
- Simamora, R,H. (2012). *Buku ajar manajemen keperawatan*. Jakarta : EGC
- Siswanto, H.B. (2012). *Pengantar manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suyanto. (2008). *Mengenal kepemimpinan dan manajemen keperawatan di rumah sakit*. Jogjakarta : Mitra Cendikia
- Suarli, S dan Bahtiar, Y. (2012). *Manajemen keperawatan dengan pendekatan praktis*. Jakarta : Erlangga
- Swanburg, R.C. (2000). *Pengantar kepemimpinan dan manajemen keperawatan*. Jakarta : EGC

- Triwibowo, C. (2013). *Manajemen pelayanan keperawatan di rumah sakit*. Jakarta : CV Trans Info Media
- Umar, H. (2011). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta : Rajawali Pers
- Widyawati, S.N. (2012). *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Wirawan, E.A, Novitasari, D & Wijayanti, F. (2013). Hubungan antara supervisi kepala ruang dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit umum daerah Ambarawa. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(1),1-6.
- Yanti, R.I dan Warsito, B.E. (2013). Hubungan karakteristik perawat, motivasi, dan supervisi dengan kualitas dokumentasi proses asuhan keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), 107-114.
- Yulia, Y. (2013). Hubungan fungsi pengarahan kepala ruangan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap RSUD dr.Rasidin Padang tahun 2013. Skripsi Fakultas Keperawatan Unand